

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERPEKSTIF ISLAM

Yoga Ardiansyah

Universitas Islam Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: Yoganiko06@gmail.com

Rika Widianita

Universitas Islam Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rikawidia41@gmail.com

Abstract. *In this life we can not be separated from the name of the economy. Where this economy is something that will definitely be faced by humans. Then when talking about the economy it is clear that it will not be separated from the parts that are incorporated in it. There are various factors contained in the economy, including economic growth, inflation, and also money as one of the main components. The purpose of this study is to see whether the money supply has an effect on the inflation rate and economic growth. This type of research uses descriptive quantitative research using secondary data at BPS as research data taken for the last 30 years from 1992-2021. The results of the research show that the money supply has a significant effect on the inflation rate and economic growth, which is in line with t test that has been done. Which is the significance of the t test for the two dependent variables below 0.05. In addition to Table R2, the inflation rate is 0.250 and economic growth is 0.993, which means that the influence of the money supply on inflation is 25% and economic growth is 99.3%, while the rest is influenced by other factors.*

Keyword: *Inflation, Money, Economic Growth*

Abstrak. Dalam kehidupan ini kita tidak bisa terlepas dari yang namanya ekonomi. Dimana ekonomi ini merupakan suatu hal yang pasti akan dihadapkan kepada manusia. Kemudian jika berbicara tentang ekonomi jelas tidak akan terpisah dari bagian yang tergabung didalamnya. Ada berbagai faktor yang terdapat didalam ekonomi antara lain, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan juga uang sebagai salah satu komponen utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder pada BPS sebagai data penelitian yang diambil 30 tahun terakhir dari tahun 1992-2021. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi maupun pertumbuhan ekonomi yang mana hal ini sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan. Yang mana Signifikansi uji t terhadap dua variabel dependen dibawah 0,05. Selain itu tabel R2 Untuk tingkat inflasi sebesar 0,250 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,993 yang berarti pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi sebesar 25% dan pertumbuhan ekonomi 99,3% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Jumlah Uang Beredar, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan ini kita tidak bisa terlepas dari yang namanya ekonomi. Dimana ekonomi ini merupakan suatu hal yang pasti akan dihadapkan kepada manusia. Kemudian jika berbicara tentang ekonomi jelas tidak akan terpisah dari bagian yang tergabung didalamnya. Ada berbagai faktor yang terdapat didalam ekonomi antara lain, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan juga uang sebagai salah satu komponen utama. Dalam ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dijadikan acuan keberhasilan suatu kebijakan ekonomi. (Murni, 2013)

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan makroekonomi yang bersifat jangka panjang, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, investasi yang dapat meningkatkan barang modal, tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, maupun pembelanjaan atau pengeluaran oleh pemerintah. (Murni, 2013)

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. (Mannan, 1997)

Selain dari pertumbuhan ekonomi ada juga faktor lain yang tidak kalah penting dibahas pada ekonomi yaitu inflasi. Dimana inflasi sendiri merupakan salah satu keadaan yang lumrah terjadi namun negatif dampaknya bagi ekonomi. (Atmadja, 1999)

Inflasi sendiri merupakan ancaman yang harus dihadapi suatu negara dimana setiap daerah pun akan mengalami inflasi jika tidak bisa menstabilkan ekonomi daerahnya masing-masing. Inflasi ini bisa ditandai dengan kenaikan harga barang yang mana kenaikan ini tidak bisa ditutupi produksi sehingga barang langka tetapi permintaan meningkat sehingga hal ini menyebabkan kenaikan harga signifikan terhadap barang-barang yang langka tadi inilah yang bisa disebut dengan inflasi. (Efi Suci Purwanti)

Masyarakat yang bisa dikategorikan sebagai golongan bawah akan mengalami dampak inflasi karena turunnya daya beli mereka yang mana jelas hal itu akan membuat turunnya kesejahteraan ekonomi yang dirasakan sehingga inflasi ini harus diatasi dengan secepat mungkin. (Natsir, 2014)

Inflasi sendiri selalu berkaitan dengan penawaran dan juga permintaan yang mana kedua aspek ini sangat erat kaitannya dengan jumlah uang beredar. Hal ini dikarenakan ketika jumlah uang beredar maka permintaan akan mengalami kenaikan yang mana ketika itu terjadi tetapi penawaran relatif konstan maka akan terjadi kelangkaan dan terjadilah inflasi. (Hasyim, 2016)

Selain itu juga seharusnya pola konsumsi masyarakat juga mempengaruhi hal ini dimana ketika pola konsumsi masyarakat tetap dilakukan berdasarkan kebutuhan saja tanpa mempertimbangkan sisi konsumtif yang mengakibatkan permintaan naik melebihi penawaran sehingga menyebabkan inflasi seharusnya tidak terjadi. Selain itu juga inflasi yang tidak dihadapi dengan kebijakan yang baik dari pemerintah akan menyebabkan polemik yang berkepanjangan didalam ekonomi negara. Maka dari itu sangatlah penting penerapan kebijakan untuk mengatasi inflasi ini yang mana kebijakan yang dilakukan adalah dengan kebijakan moneter. Pada kebijakan moneter ini pula kebijakan peredaran uang untuk mengatasi inflasi akan diterapkan. (Jamaa, 2011)

Maka dengan asumsi dan juga hal itulah ketika jumlah uang beredar meningkat maka jelas akan menyebabkan inflasi jika dilihat dari sisi teori konvensional tetapi dalam konteks Islam jelas lebih kompleks dimana ketika jumlah uang beredar itu meningkat asalkan sesuai dengan kebutuhan maka tidak akan menyebabkan inflasi. Tetapi ketika melihat data lapangan jelas yang terjadi selama 30 tahun terakhir jumlah uang beredar selalu mengalami peningkatan sedangkan untuk inflasi mengalami fluktuasi yang menandakan adanya gap atau kesenjangan teori dan kenyataan. (Murni, 2013) Selain itu juga selama 30 tahun terakhir untuk pertumbuhan mengalami peningkatan tetapi terdapat juga penurunan yang menandakan adanya gap juga pada kasus ini. Untuk melihat dengan jelas maka akan dipaparkan data ketiga variabel tersebut dalam kurun 30 tahun terakhir dari tahun 1992-2021.

Data pertumbuhan ekonomi selama 30 tahun terakhir yang mana pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan sehingga hal ini merupakan hal yang baik. Namun, pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mana hal ini sangat menarik untuk diteliti karena terdapat fenomena gap ketika dikaitkan dengan teori yang ada nantinya. (Natsir, 2014)

Selain pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator penting dalam perekonomian terdapat satu indikator yang tidak kalah penting dalam perekonomian yang dibahas pada penelitian ini yaitu tingkat inflasi data inflasi selama 30 tahun terakhir dimana dalam 30 tahun terakhir inflasi mengalami fluktuasi yaitu keadaan naik turun secara bergantian bahkan mungkin dominan turun daripada naik walaupun hal ini bagus secara lapangan tetapi ketika dikaitkan dengan teori maka hal ini merupakan sebuah kesenjangan antara teori dan kenyataan atau bisa disebut sebagai gap. (Ningsih, 2016) Jelas hal ini sangat menarik untuk diteliti karena ini merupakan suatu fenomena menarik.

Setelah menjelaskan data dan fakta kedua faktor yang terikat yaitu faktor pertumbuhan ekonomi dan juga faktor inflasi yang ada di negara Indonesia selama 30 tahun terakhir. Maka akan dipaparkan data mengenai faktor pengikat keduanya yaitu faktor jumlah uang beredar. Faktor inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari faktor jumlah uang beredar ini.

Selain itu juga telah melihat salah satu kajian terdahulu yang topik pembahasannya hampir sama dengan yang peneliti bahas sekarang yaitu penelitian dari Fitri Yusri dari Universitas Teuku Umar yang membahas tentang pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Aceh tahun 2005-2015. Penelitian tersebut peneliti jadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian ini agar lebih karena topik yang diangkat bisa dikatakan hampir sama. (Yusri, 2016) Namun hal yang sangat menjadi kebaruan dari penelitian ini adalah dari objek penelitian yaitu lingkup negara Indonesia kemudian peneliti mengambil bahasan dua variabel terikat yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang mana jelas hal ini membuat penelitian ini menarik dan juga memiliki kebaruan dibanding penelitian sebelumnya. Selain itu juga peneliti mengambil dalam jangka waktu yang luas supaya mendapatkan fenomena yang lebih menarik yaitu peneliti mengambil kurun waktu 30 tahun jelas saja dengan itu maka akan terlihat bagaimana nanti hasil yang ada pada penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya karena kelengkapan dan juga kebaruan dari penelitian ini. Kemudian peneliti juga mengaitkan temuan ini bulkan hanya dari sisi konvensional tetapi peneliti mengaitkan dengan sisi ekonomi Islam yang menurut peneliti sendiri jauh lebih kompleks dan lengkap membahas tentang isu ekonomi ini.

Selain itu juga penelitian ini sendiri ingin melihat pengaruh jumlah uang beredar tersebut terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan dalam konteks yang lebih lengkap yaitu sisi konvensional dan juga sisi Islam sehingga dengan dilakukannya penelitian kuantitatif nanti maka

akan didapatkan hasil yang bisa menjawab isu ini nantinya apakah benar jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif baik terhadap inflasi ataupun pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena melihat sebuah fenomena yang menurut peneliti sangat menarik untuk dibahas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun menurut persektif islam dan konvensional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang diperlukan. Dimana pendekatan kuantitatif sendiri digunakan pada penelitian yang berkaitan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel pengikat dan juga biasanya berkaitan dengan angka-angka. Selain itu juga untuk metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang mana data tersebut didapat oleh penulis melalui sumber terpercaya yaitu BPS. Dengan adanya sumber data sekunder yang maka peneliti tidak perlu langsung turun lapangan untuk mencari data karena yang ada di BPS merupakan data yang diperlukan oleh peneliti. (Sugiyono, 2009)

Untuk memastikan data pada penelitian ini bersifat baik untuk diteliti maka digunakan berbagai uji asumsi klasik didalamnya yaitu uji normalitas, heterokedastisitas dan juga auto korelasi. Dimana ketiga pengujian asumsi klasik ini akan memberi tahu bahwa data yang ada pada penelitian ini merupakan data yang baik dan juga data benar untuk diteliti. Untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini digunakan uji regresi linier sederhana yang mana hal ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi spss sebagai aplikasi pendukung. Selain itu juga untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel jumlah uang beredar terhadap kedua variabel tersebut maka digunakan tabel data koefisien determinasi R square. Kemudian setelah itu data akan diuji menggunakan uji t untuk melihat signifikansi pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar terhadap inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi. (Sugiyono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena naiknya jumlah uang beredar tetapi tidak dibarengi naiknya inflasi dan juga pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gap teori yang sangat jelas terjadi jika dikaitkan dengan teori konvensional namun hal ini belum tentu juga dikatakan kesenjangan jika dilihat dari persektif islam.

1 Hasil Analisis Data

a. Teknik Penyelesaian data

Karena ketiga data memiliki nilai yang berbeda maka nialinya harus diselaraskan agar bisa dilakukan uji regresi dan berbagai uji nantinya maka pada tabel dibawah akan dipaparkan data ketiga variabel setelah diseleraskan dengan menggunakan rumus Ln.

Tabel 1 data ketiga variabel setelah diseleraskan

.Tahun	PDB	Inflasi	JUB
1992	12,47	1,59	11,69
1993	12,62	2,27	11,89
1994	12,85	2,22	12,07
1995	13,03	2,15	12,32
1996	13,19	1,87	12,57
1997	13,35	2,40	12,78
1998	13,77	4,35	13,27
1999	13,91	0,69	13,38
2000	14,14	2,24	13,52
2001	14,31	2,53	13,65
2002	14,42	2,30	13,69
2003	14,52	1,64	13,76
2004	14,65	1,85	13,85
2005	14,84	2,84	14,00
2006	15,02	1,88	14,14
2007	15,19	1,88	14,32
2008	15,42	2,40	14,46
2009	15,54	1,02	14,52
2010	15,74	1,94	14,78
2011	15,87	1,33	14,87
2012	15,97	1,45	15,01
2013	16,07	2,12	15,13
2014	16,17	2,12	15,24

2015	16,26	1,21	15,33
2016	16,33	1,10	15,43
2017	16,42	1,28	15,51
2018	16,51	1,14	15,57
2019	16,58	1,00	15,63
2020	16,55	0,52	15,75
2021	16,65	0,62	15,88

Sumber: Microsoft Excel diolah

Setelah mendapatkan nilai data yang sudah selaras maka sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana dan uji t maka akan dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data yang digunakan merupakan data yang baik dan bagus. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri uji normalitas uji heterokastisitas dan juga uji auto korelasi.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji pertama dari asumsi klasik adalah uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan bersifat normal atau tidak. Untuk melihat uji dilakukan dengan uji kolmogorov smilnov yang mana ketika signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan sebagai data yang normal tetapi apabila data signifikansinya dibawah 0,05 maka data dianggap sebagai data yang tidak normal. Untuk melihat tabel kolmogorov smilnov bisa dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 dibawah ini.

Tabel 2 Uji Normalitas variabel dependen pertumbuhan ekonomi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
Most Extreme Differences	,0000000
	Std. Deviation
	,11192218
	Absolute
	,155
	Positive
	,077
	Negative
	-,155
Test Statistic	,155
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065 ^c
a. Test distribution is Normal.	

Tabel 3 Uji Normalitas variabel dependen inflasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67318236
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,111
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 25 2022

Bisa dilihat pada kedua tabel bahwa ketika dilakukan uji normalitas kedua variabel memiliki signifikansi diatas 0,05 yang mana untuk variabel dependen pertumbuhan ekonomi itu memiliki signifikansi 0,065 dan untuk inflasi memiliki signifikansi sebesar 0,200 yang berarti data pada penelitian ini terdistribusi normal dan baik untuk dilanjutkan ke uji regresi linier sederhana.

c. Hasil uji t

Uji t sendiri dilakukan untuk melihat seberapa signifikannya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini yaitu jumlah uang beredar terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Yang mana hasil uji t bisa dilihat pada tabel 4 dan 5 dibawah ini

Tabel 4 Tabel Uji t variabel dependen inflasi

Tabel 5 Tabel uji t variabel dependen pertumbuhan ekonomi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6,239	1,459		4,276
	JUB	-,314	,103	-,500	-3,053

a. Dependent Variable: inflasi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-,260	,243		-1,070
	JUB	1,076	,017	,996	62,913

a. Dependent Variable: y2

Sumber: Output SPSS 25 2022

Bisa dilihat pada kedua tabel uji t diatas dimana nilai signifikansi uji t ketika berada dibawah 0,05 maka dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada tabel 5 bisa dilihat signifikansi uji t pada variabel dependen inflasi dimana nilai signifikansi t pada uji t untuk variabel dependen inflasi adalah sebesar 0,005 yang mana hasil ini mengindikasikan bahwa nilai ini dibawah 0,05 yang berarti jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat inflasi.

Kemudian setelah melihat signifikansi jumlah uang beredar terhadap inflasi maka selanjutnya melihat signifikansi pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pada tabel 5 bisa dilihat nilai signifikansi t pada variabel dependen pertumbuhan ekonomi adalah 0,000 yang mana jelas nilai ini berada dibawah angka 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi dalam perspektif ekonomi islam

Setelah melakukan uji regresi linier sederhana peneliti mendapatkan hasil bahwa ketika jumlah uang beredar dinaikkan 1% maka inflasi akan mengalami penurunan sebesar 0,314. Yang mana dengan hasil mengindikasikan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat inflasi karena pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketika uang meningkat tingkat inflasi mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan teori konvensional yaitu teori kuantitas dari David Ricardo yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap inflasi jelas hasil ini bertolak belakang dengan teori konvensional ini.

Dalam perspektif islam sendiri dikatakan ketika jumlah uang beredar itu meningkat tanpa melihat kebutuhan masyarakat disana sehingga jumlah uang yang beredar tidak

sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan mengakibatkan naiknya permintaan sedangkan penawaran bersifat tetap inilah yang kemudian dalam Islam membuat terjadinya inflasi. Hal inilah yang menyebabkan dalam Islam pencetakan uang secara berlebihan tanpa melihat kebutuhan karena akan mengakibatkan jumlah uang beredar itu membuat terjadinya inflasi. Sehingga jelas dalam Islam pembahasan hal seperti ini lebih kompleks dan terarah. Karena dalam Islam dilihat dari dua sisi bahwa jumlah uang beredar ketika sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka tidak bisa menyebabkan inflasi karena yang menyebabkan inflasi ketika jumlah uang beredar itu tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jadi penelitian ini yang mendapatkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap inflasi secara sisi konvensional yang mengatakan langsung bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap maka bisa dikatakan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Sedangkan menurut sisi ekonomi Islam hal ini tidak bisa dikatakan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan teori Islam karena dalam Islam jumlah uang beredar akan mengakibatkan inflasi ketika tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga ketika jumlah uang beredar meningkat tetapi inflasi malah mengalami penurunan berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga tidak menyebabkan terjadinya inflasi.

Menurut Analisis peneliti jika dilihat dari sisi ekonomi konvensional maka dapat dikatakan bahwa ini merupakan sebuah gap tetapi ketika dipahami dari sisi ekonomi Islam yang lebih kompleks memahami masalah ini maka hal ini tidak bisa dikatakan gap secara sepihak karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ketika jumlah beredar meningkat namun malah sebaliknya inflasi tidak meningkat atau bahkan mengalami penurunan berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar itu sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk mendukung hasil uji regresi linier yang dilakukan peneliti maka akan diambil hasil dari satu penelitian yang bisa dikatakan konsepnya sama dengan penelitian ini. Dimana pada penelitian yang dilakukan Hasrianti yang memiliki judul "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Inflasi Indonesia". Pada penelitian ini

setelah melakukan uji regresi berganda Hasrianti menemukan fakta bahwa nilai pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi yaitu $-2,069X$ yang mana ini sejalan dengan hasil dari penelitian ini bahwa setelah diuji dengan data yang ada maka hasil yang didapatkan dengan uji menyatakan yang diberikan adalah bersifat negatif.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ekonomi islam sendiri secara teori yang dikemukakan oleh Al Magrizi yang mengatakan ketika uang beredar itu meningkat maka inflasi juga akan meningkat namun setelah melihat data dilapangan maka hal ini kemudian bertentangan dengan teori yang ada itu sendiri. Tetapi hal ini jika jumlah uang beredar itu tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa menyebabkan inflasi.

b. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi islam

Setelah melakukan uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana didapat hasil ketika jumlah uang beredar dinaikkan 1% maka PDB akan mengalami kenaikan sebesar 1,076 sehingga pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat positif. Jika melihat kepada teori yang ada maka hal ini jelas sesuai dengan teori yang ada itu sendiri.

Dalam perpekstif ekonomi Islam sendiri mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi itu adalah perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dimana pada kalimat ini bisa kita intreptasikan bahwa faktor produksi merupakan hal yang sangat berperan penting terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi dimaan ketika faktor produksi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Faktor produksi salah satunya adalah modal yang mana jumlah uang beredar bisa dikaitkan dengan modal jadi dapat disimpulkan ketika jumlah uang beredar meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Menurut analisis peneliti ketika jumlah uang beredar meningkat maka memiliki dampak yang sangat baik dalam meningkat pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi ini sendiri tidak bisa jauh lepas dari peredaran uang itu sendiri sehingga sudah sewajarnya ketika jumlah peredaran uang itu meningkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan juga. Hal itulah yang kemudian dibuktikan dengan penelitian ini dan ternyata memang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Untuk lebih meyakinkan hasil yang ada dari penelitian ini maka peneliti mengambil hasil uji dari salah satu penelitian yang memiliki konsep yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hafizatul Fitria dari Universitas Malikussaleh pada tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia". Yang mana penelitian ini dia menemukan hasil pengaruh yang diberikan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu bersifat positif yaitu senilai 0,109971X dimana mengindikasikan hubungan positif yang terjaid antara keduanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang juga menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi itu bersifat positif.

Selain dari penelitian ini ada juga penelitian lain yang bisa menjadi pendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dewi Ambarwati dari universitas warmadewa pada tahun 2018 dengan judul pengaruh jumlah uang beredar, BI Rate dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018 yang juga mendapatkan hasil bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu juga hal ini bisa dikatakan sesuai dengan teori permintaan uang Irving Fisher yang mana dia mengatakan jumlah uang bisa menyebabkan inflasi tetapi ketika jumlah uang beredar itu sedikit maka perekonomian akan seret. Hal ini disebabkan fungsi peredaran uang itu berkaitan dengan pergerakan ekonomi karena hal itulah yang membuat perputaran uang beredar itu ketika meningkat akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Hal ini disebabkan jumlah uang yang diminta itu berbanding proporsional dengan tingkat output atau pendapatan. Selain itu juga teori ini selalu berkaitan dengan harga yang mana PDB juga berkaitan dengan harga. Hal ini juga sesuai dengan mazhab alternatif kritis dan juga mazhab igtishaduna dalam Islam, yang mana diambil kesimpulan bahwa memang ketika jumlah uang beredar itu memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga roda perekonomian asalkan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori yang ada pada ekonomi islam itu sendiri dengan hasil penelitian ini sejalan dan pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi itu bersifat positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Dapat dilihat apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap tingkat inflasi pada penelitian ini bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Dimana tingkat signifikansi yang terjadi yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar -0,314 sehingga ketika nilai jumlah uang beredar dinaikkan 1% maka akan membuat nilai inflasi mengalami penurunan sebesar -0,314. Sedangkan untuk besarnya pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi bisa dilihat pada tabel R Square yang mana nilainya 0,250 yang berarti jumlah uang beredar mempengaruhi 25% terhadap inflasi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi adalah bersifat negatif.
- b. Dapat dilihat apakah jumlah uang beredar berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pada penelitian ini tingkat signifikansi yang terjadi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar sangat berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar terhadap variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,076 yang mana bisa disimpulkan bahwa ketika nilai jumlah uang beredar dinaikkan 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,076. Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi maka bisa dilihat pada tabel R Square dimana hasil dari R Square yaitu 0,993 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 99,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka

dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah bersifat positif.

- c. Untuk bagaimana pengaruh yang diberikan jumlah uang beredar terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam perpekstif ekonomi islam secara teori bisa dikatakan hampir sama dengan konvensional. Tetapi ketika melihat hasil yang ada dilapangan untuk pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi bersifat negatif yang man ini tidak sesuai dengan teori Konvensional tetapi dalam islam hal itu bisa saja terjadi karena jumlah uang beredar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tidak akan menyebabkan inflasi. Sedangkan untuk pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuha ekonomi yang pada penelitian ini didapat hasil positif maka hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada dimana mazhab alternatif kritis dan mazhab iqtishaduna mengatakan bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat dalam konteks tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Atmadja, A. S. (1999). Sumber-Sumber Penyebab dan,Ifiasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1.
- Efi Suci Purwanti, d. (t.thn.). Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan 1 Tahun 2014. *Economics Development Analysis Journal* 3.
- Fitria, H. (t.thn.). Pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Skripsi Ekonomi Pembangunan*.
- Harahap, I. Y. (2015). *Hadits-Hadist Ekonomi*. Jakarta Kencana.
- Hasyim, I. (2016). *Ekonomi Makro: Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hossain, A. A. (2010). *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter Asia Pasifik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iswardono. (1999). *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Jamaa, L. (2011, Juli-Desember). Dimensi Illahi dan Dimensi Insani dalam Maqashid al-Syari'ah. *Asy-Syir'ah*, 45.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Khursid, A. (1980). *Economic Development In Islamic Framework*. Islamic Foundation.
- Mannan, M. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Murni, A. (2013). *Ekonomika Makro:Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebansentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ningsih, S. (2016). Analisis Pnegaruh JumlahUang Beredar, Suku Bunga SBI,Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen UMS*.
- Parlembang, H. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar,Suku Bunga SBI,Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Jurnal Ekonomika*.
- Pohan, A. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indoensia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putong, I. (2002). *Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardja dan Mandala Manurung, P. (2008). *Teori Ekonomi Mikro:suatu Pengantar:Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmana, I. (2015). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 1987-2016. *Jurnal Ekonomi II*.
- Ridwan, M. d. (2016). *The Handbook of Islamic Economics*. Medan: FEBI UIN SU PRESS.
- Rimsky. (2002). *Sistem Moneterdan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohayana, A. D. (2000). Ekonomi Islam Pendekatan Al Qur'an dan Hadits. *Religia*, 3.
- Sudirno, S. (2004). *Mikroekonomi Teori Pengantar:Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R dan D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparmoko. (1994). *Pengantar Ekonomika Teori Pengantar:Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Yusri, F. (2016). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Universitas Teuku Umar Aceh*.